

## Reptil 1

Secara tradisional, reptil dan amfibia disebut sebagai herpetofauna merujuk pada mode lokomosisnya sebagai hewan yang melata. Reptil juga disebut dengan sauria merujuk pada bentuk tubuh serupa kadal, serpentes merujuk pada bentuk tubuh yang gilig seperti ular atau squamata merujuk pada adanya sisik. Anggapan awam bahwa reptil adalah hewan beracun, menjijikkan dan tampak sebagai monster merupakan pandangan yang melekat di benak sebagian besar orang. Hal ini juga bisa dilihat dari adanya istilah herpetofobia (takut ke reptil), ofidiofobia (takut ular), dll. Selain itu, beberapa jenis reptil biasa kita dengar digunakan sebagai umpatan, cemoohan ataupun untuk menggambarkan berbagai perilaku tidak normal manusia.

Reptil adalah kelompok hewan vertebrata pertama yang sukses beradaptasi dengan lingkungan kering darat, walaupun kemudian beberapa spesies masuk lagi ke lingkungan air. Beberapa ciri reptil yang sangat menonjol adalah tubuhnya diselaputi oleh sisik epidermal dengan pola warna yang sangat beragam, telur beramnion (bercangkang), berdarah dingin dan bernafas dengan paru-paru. Sisik dan amnion adalah ciri bagi vertebrata yang berhasil hidup di darat. Sedangkan berdarah dingin mencerminkan bahwa reptil mempunyai laju metabolisme yang relatif rendah dibanding burung dan mamalia. Saat ini kelompok reptil diragukan sebagai satu kesatuan hewan yang mempunyai jalur evolusi yang sama. Berbagai pendapat tentang hubungan-hubungan evolusi jenis-jenis reptil terus bermunculan berkenaan dengan baru ditemukannya fosil-fosil reptil maupun hewan hidupnya, selain juga karena teknologi analisis yang semakin akurat. Tulisan ini tidak akan menyinggung lebih lanjut tentang hal ini. Cukup diketahui bahwa paling tidak jenis-jenis reptil yang ada saat ini bisa dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu

1. Anapsida: kura-kura, penyu dan labi-labi
2. Lepidosauria: kadal dan ular
3. Archosauria: buaya (termasuk juga burung)

Istilah anapsida merujuk pada kondisi tulang tengkorak bagian pelipis yang tidak berlubang. Karakter morfologi tulang ini terekam dengan baik sampai ke bentuk fosil. Akibatnya kelompok anapsida adalah kelompok yang solid yang terdiri atas semua vertebrata yang mempunyai cangkang (bagian dorsal disebut karapas sedangkan bagian ventral disebut plastron). Dalam bahasa Indonesia, nama umum anapsida adalah kura-kura, walaupun sebagian masyarakat secara spesifik menyebutkan nama kura-kura merujuk pada jenis anapsida yang hidup di darat, air tawar atau air payau (muara) dengan cangkang berpola kotak-kotak. Sedangkan penyu merujuk pada semua anapsida yang hidup di laut dan labi-labi atau bulus adalah anapsida yang hidup bukan di laut dengan cangkang yang lunak. Dengan begitu, penamaan yang berdasarkan habitat dan sisik karapas tentunya tidak bersesuaian dengan pengelompokan mereka secara ilmiah. Selain itu, ketiga nama dalam Bahasa Indonesia diatas mungkin paling cocok untuk menyebutkan kura-kura yang menyebar di Indonesia Bagian Barat. Perbedaan berbagai karakter morfologi dan pola hidup antara kura-kura yang menyebar di Indonesia Bagian Barat dan Bagian Timur sangat mencolok. Mereka berasal dari dua sub ordo yang berbeda, yaitu ordo Kriptodira untuk di Bagian Barat dan ordo Peleurodira untuk di Bagian Timur.

Dua kelompok yang terakhir, walaupun secara ditil sangat beragam dan ada bentuk-bentuk transisi, bisa dikategorikan menjadi tiga bentuk morfologi, yaitu bentuk kadal, bentuk ular dan bentuk buaya.